

Analisis Stilistika (Sajak) pada Surah Al-'Asr dan Implikasinya terhadap Pembaca

Acep Ihsan Rohmatulloh

Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Pascasarjana UIN Sunan
Gunung Djati Bandung
acep.ihsan.1403@gmail.com

Abstract

This research aims to discuss the stylistics of the Al-Qur'an, as well as provide an in-depth analysis of the poetry in Surah Al-'Asr and the effects it has on readers and listeners. Stylistics is very important for linguistic studies and literary studies. Stylistics can contribute to research on language style, which is the main element for achieving various forms of meaning in literary works, because literary works cannot be separated from the use of language style and beauty. The research method used in this research is the analytical descriptive method. After the required data is collected, the data will be elaborated with descriptive explanations. Sound harmony is realized in the form of consonant and vowel sounds. Overall, several verses in Surah al-'Asr end in rhyme with the vowel /i/. while the vowel sounds contained in several of the words of the poem are the vowel /a/ with a total of 3 letters, the vowel /u/ with a total of 1 letter, and the vowel /i/ with a total of 4. The harmony of these sounds can also be felt by listeners when al- When the Qur'an is listened to, the harmonious and beautiful sounds of course give rise to psychological aspects for the listeners who read the verses. Furthermore, the harmony of sound also has an effect on the meaning produced. So that harmonious sounds produce beautiful and harmonious meanings.

Keywords: Language style; Literature; Stylistics.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas stilistika Al-Qur'an, serta memberikan analisis mendalam terhadap sajak pada surat Al-'Asr dan efek yang ditimbulkan bagi para pembaca dan pendengar. Stilistika sangat penting bagi studi kebahasaan maupun studi kesusastraan. Stilistika dapat memberikan sumbangan terhadap penelitian gaya bahasa

yang merupakan unsur pokok untuk mencapai berbagai bentuk pemaknaan karya sastra, karena karya sastra tidak lepas dari penggunaan gaya bahasa dan keindahan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Setelah data-data yang dibutuhkan itu dihimpun, maka data-data tersebut akan elaborasikan dengan penjelasan yang bersifat deskriptif. Keserasian bunyi terwujud dalam bentuk bunyi konsonan maupun vokal. secara keseluruhan beberapa ayat dalam surah Al-'Asr tersebut diakhiri oleh sajak dengan huruf vokal /i/. sedangkan bunyi vokal yang terkandung pada beberapa kata sajak tersebut yaitu vokal /a/ sejumlah 3 huruf, vokal /u/ sejumlah 1 huruf, dan huruf vocal /i/ sejumlah 4. Keserasian bunyi-bunyi tersebut juga dapat dirasakan bagi para pendengar tatkala Al-Qur'an didengarkan, adanya bunyi-bunyi yang serasi dan indah tentunya menimbulkan aspek psikologis juga kepada para pendengar bacaan ayat-ayat tersebut. Selanjutnya, Keserasian bunyi juga membawa efek terhadap makna yang dihasilkan. Sehingga antara bunyi-bunyi yang serasi menghasilkan pula makna-makna yang indah dan juga serasi.

Kata kunci: Gaya Bahasa; Sastra; Stilistika.

Pendahuluan

Nabi Muhammad SAW merupakan utusan Allah yang menerima kitab suci samawi terakhir. Al-Qur'an hadir menjadi pedoman kehidupan bagi seluruh umat manusia dari masa Nabi Muhammad SAW hingga akhir zaman. Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama dalam pengambilan hukum Islam yaitu Fiqih. Selain itu, Al-Qur'an dijadikan sebagai petunjuk kehidupan, pelajaran, dan keilmuan bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan lautan ilmu yang sangat luas, sehingga semua disiplin ilmu merupakan bagian dari Al-Qur'an. Dan Al-Qur'an ialah kitab suci yang tidak akan pernah termakan oleh zaman (Baidan, 2012, p. 2).

Seiring dengan perkembangannya Al-Qur'an juga bersentuhan dengan budaya dan ilmu dari luar khazanah Islam. Keunikan Al-Qur'an mampu membedakan dengan kitab samawi lainnya. Perbedaan Al-Qur'an dan kitab terdahulu terletak pada gaya bahasanya. Al-Qur'an memiliki gaya bahasa yang khas yang akan membuat setiap orang merasakan kehadiran Tuhan di hadapan mereka ketika mereka membaca ataupun mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Gaya bahasa yang khas dan juga penempatan kata yang tepat dapat membuat bahasa dalam Al-

Qur'an seperti alunan musik yang membuat pembaca dan pendengar akan menikmatinya. Gaya bahasa inilah yang menjadi cikal bakal kenapa stilistika Al-Qur'an mampu berkembang begitu pesat (Zaenuddin & Hamdani, 2015).

Berbagai penelitian sebelumnya telah memberikan penjelasan yang lugas terkait stilistika Al-Qur'an terlebih sajak. Di antaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Ansusa Putra, dengan judul penelitian sajak Al-Qur'an, potret dialektika Al-Qur'an dan budaya verbal Arab pra-Islam. Penelitian ini membuktikan keberadaan sajak (yang direpresentasikan oleh surat al-Rahman). Eksistensi Al-Qur'an mengindikasikan adanya proses enkulturasi Al-Qur'an dengan budaya verbal pra-Islam dan dialektika antara *style* bahasa Al-Qur'an dengan kesusastraan Arab pra-Islam (Putra, 2011, p. 137).

Persajakan surat al-Rahman difokuskan pada pembentukan musikalitas menggunakan kreatifitas verbal atau yang disebut verbal musicalization. Pembentukan musikalitas ini mirip karakter budaya verbal Arab pra-Islam yang juga concern dengan musikalitas verbal (Putra, 2011). Tak hanya itu, penelitian yang ditulis oleh Tri Tami Gunarti dengan judul penelitiannya fonologi Al-Qur'an pada surah Asy-Syams, analisis keserasian bunyi pada sajak dan efek yang ditimbulkannya, menyebutkan bahwa kajian keserasian fonologi ini mengupas keindahan Al-Qur'an dalam pemilihan bunyi atau huruf yang sangat serasi, hal itu menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan kalamullah yang tidak ada tandingannya dengan karya sastra manapun (Gunarti, 2020).

Kebaruan dari penelitian ini ialah terlihat pada objek yang dikaji. Pada penelitian sebelumnya objek yang dikaji ialah surat asy-Syams dan surat Al-Rahman, maka pada penelitian ini akan menganalisis surat Al-'Asr dari ayat satu sampai tiga. Kemudian akan dijelaskan pula bagaimana efek yang ditimbulkan bagi para pembaca ataupun yang mendengarkan terlebih secara psikologis. Identifikasi keserasian bunyi pada sajak dalam surah asy-Syamsy memudahkan pemahaman terhadap gaya bahasa Al-Qur'an serta menghadirkan keberbutuhan terhadap fonologi dalam suatu kalimat atau tuturan. Identifikasi terhadap keserasian bunyi sajak tersebut semakin memberikan ruang terhadap keberadaan stilistika (*balaghah*) maupun Fonologi (*ilm al-aswat*) yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kajian Al-Qur'an (Saputra, 2023). Keberadaan sajak dalam Al-Qur'an juga tidak bisa diabaikan, hal ini secara linguistik perlu dikaji, guna mencari titik temu antara sajak Al-Qur'an dengan fenomena linguistik (Gunarti, 2020).

Stilistika merupakan ilmu yang membahas tentang *style*, sedangkan secara bahasa bahwa *style* ialah gaya bahasa. Jadi secara singkat bahwa istilah stilistika merupakan sebuah kajian terhadap wujud performa kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam teks-teks kesusastraan

(Nurgiyantoro, 2017, pp. 74–75). Kajian stilistika sebenarnya tidak hanya untuk bidang sastra saja, namun juga bisa digunakan untuk kajian non sastra. Akibatnya, pengaplikasian stilistika dalam Al-Qur'an merupakan hal yang wajar terjadi sehingga kita akan mengenal kajian stilistika Al-Qur'an (Hakim, 2010).

Pencetus kajian stilistika modern dalam dunia Islam ialah seorang tokoh yang bernama Amin al-Khuli. Jika stilistika secara umum dapat dipakai dalam kajian bahasa dari segala teks bahasa, maka Amin al-Khuli lebih menekankan konsep bahwa Al-Qur'an ialah kitab sastra terbesar hasil dari peradaban dunia arab. Pandangan inilah yang membuat Amin al-Khuli menyatakan bahawa Al-Qur'an itu sangat dekat dengan kita dan bisa diajak berbicara secara langsung (Setiawan, 2006b).

Pandangan Amin al-Khuli tentang Al-Qur'an merupakan sastra inilah yang kemudian menjadikan ia beranggapan bahwa Al-Qur'an dapat dikaji menggunakan teori-teori sastra. Pandangan al-Khuli ini kemudian dilanjutkan oleh istrinya, Aisyah Abdurrahman yang membuat beberapa karya sastra yang bercorak tafsir sastrawi (Abdurrahman, 1990, p. 18). Al-Qur'an merupakan sebuah kitab sastra terbesar maka akan membuat pembaca lebih meresapi maknanya, serta jauh dari rasa kepentingan publik. Pembaca karya sastra akan merasakan pengalaman mendalam ketika membaca sebuah karya sastra (Setiawan, 2006a). Penelitian ini bertujuan untuk membahas stilistika Al-Qur'an, serta memberikan analisis mendalam terhadap sajak pada surat Al-'Asr. Fokus penelitian ini adalah untuk memberikan analisis mendalam terhadap stilistika Al-Qur'an, sajak dalam stilistika Arab, fonologi (*ilm al-Aswat*), dan efek yang ditimbulkan bagi para pembaca dan pendengar (Supriyadi et al., 2019). Selain itu, penelitian ini juga mencoba untuk merinci analisis sajak pada surat Al-'Asr. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu stilistika Al-Qur'an dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang sajak pada surat Al-'Asr.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Setelah data-data yang dibutuhkan itu dihimpun, maka data-data tersebut akan elaborasikan dengan penjelasan yang bersifat deskriptif. Data-data yang terhimpun dalam tulisan ini bersumber dari berbagai literatur, seperti buku, artikel, dan tesis. Adapun untuk teknik pengumpulan data, maka peneliti menggunakan teknik studi literatur. Sederhananya peneliti akan mengumpulkan data-data yang memiliki relasi dengan stilistika dan sajak yang bersumber dari berbagai literatur seperti, buku, artikel, dan penelitian. Tahapan analisa data-data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data, kemudian membuat kategorisasi data, kemudian dilanjut dengan deskripsi data.

Dalam penelitian ini penulis berperan sebagai instrumen penelitian yang bertugas untuk mengamati, menghimpun, dan menganalisa data (Moleong, 2002)

Penulis akan memfokuskan tulisan ini pada pembahasan mengenai analisis stilistika (sajak) dalam Surah Al-'Asr, beserta dengan aspek-aspek yang melingkupinya. Aspek-aspek yang dimaksud diantaranya seperti, definisinya, sejarah perkembangannya, dan ruang lingkupnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Memahami Stilistika Al-Qur'an

Dalam beberapa literatur Arab menyebutkan bahwa istilah stilistika dikenal dengan *'ilm al-uslub*. *Al-uslub* ialah *al-mariq wa al-wajh, wa al-madhub* (metode, cara dan aliran). Apabila didefinisikan secara umum, *al-uslub* ialah cara menulis atau cara memilih dan menyusun kata untuk mengungkap makna tertentu sehingga mempunyai tujuan dan pengaruh yang jelas (Muzakki, 2009, p. 14). *'Ilm al-uslub* secara terminologi adalah ilmu yang mengkaji dan menyelidiki bahasa yang digunakan para sastrawan dalam mengeksplorasi dan memanfaatkan unsur-unsur, kaidah, dan pengaruh yang ditimbulkan. Atau mengkaji ciri khas penggunaan bahasa dalam wacana sastra dan meneliti deviasi dari tata bahasa yang di timbulkan (Muzakki, 2009). Berbicara tentang stilistika Al-Qur'an menurut Akhmad muzaki dalam bukunya bahwa tidak bisa dilepaskan dari konsep *I'jaz Al-Qur'an*. Karena dalam stilistika Al-Qur'an yang banyak di bahasa adalah mengkaji bahasa di dalam Al-Qur'an.

Konsep stilistika juga dapat digunakan sebagai pisau analisis untuk menafsirkan Al-Qur'an, tetapi mengharuskan Al-Qur'an dipahami sebagai kitab agung berbahasa Arab. Stilistika Al-Qur'an atau tafsir dengan pendekatan sastra merupakan pendekatan yang bermuara pada tujuan untuk menggugah perasaan dari pembaca. Baik secara rohani maupun jasmani. Secara rohani akan menimbulkan efek rasa senang, takut, dan juga penolakan terhadap satu hal. Hal ini akan berakibat pada sikapnya dalam memandang sesuatu hal (Umam, 2004, p. 119). Apabila dirunut kembali bahwa Al-Qur'an ialah sebuah kitab sastra terbesar, dalam beberapa ayat Al-Qur'an tergambar secara jelas tentang ketakjuban dari generasi awal umat muslim atas teks Al-Qur'an. Al-Qur'an mengandung nada-nada dan juga gaya bahasa yang saling berkaitan antara satu ayat dengan ayat lainnya, atau satu surat dengan surat lainnya (Muzakki, 2009).

2. Sajak dalam Stilistika Arab (*'Ilm Balaghah*)

Dalam pembahasan ini, penulis menfokuskan terhadap bunyi pada keserasian pada persajakan. Dalam stilistika (*'ilm Balaghah*) kajian tersebut dinamakan dengan sajak. Sajak merupakan kesamaan bunyi akhir pada tiap dua *fashilah*, dengan kata lain bahwa sajak merupakan kesamaan,

kecocokan, atau kesesuaian pada dua akhir kata pada huruf akhirnya. Sajak disini merupakan kesamaan huruf akhir antara dua fashilah atau lebih. Adapun fashilah adalah kata terakhir yang ada pada tiap bagian kalimat atau tiap *faqrah*. Pembacaan terhadap *fashilah* huruf akhirnya selalu dimatikan, karena pada posisi waqaf atau berhenti sehingga tidak dibunyikan. Oleh karena itu, kesamaan bunyi pada setiap dua kata atau lebih yang muncul dalam suatu kalimat termasuk sajak. Keindahan sajak yang paling tinggi dapat dilihat dari keseimbangan bagian pada setiap kalimat, alami, serta tanpa pengulangan atau cenderung pemborosan kata (Amin, 1994).

Sajak terdiri dari tiga jenis, yaitu sajak *mu'tarraḥ*, sajak *al-murasasa'*, dan sajak *al-mutawazi*. Sajak *mu'tarraḥ* merupakan sajak yang dua akhir kata memiliki huruf akhir yang sama namun dengan wazan yang berbeda. Sedangkan sajak *al-murasasa'* adalah sajak yang rangkaian lafadznya baik sebagian atau keseluruhannya sama dengan lafadz perbandingannya. Adapun sajak *al-mutawazi* yaitu letak kesamaan hurufnya terjadi pada bagian akhir sajak.

3. Fonologi Arab (*Ilmu Al-Aswat*)

Salah satu objek kajian dalam stilistika adalah aspek fonologi (Izzah et al., 2021). Fonologi adalah tataran linguistik yang mengkaji bunyi bahasa menurut fungsinya (Ilmiatun, 2022). Pada dasarnya, bunyi-bunyi bahasa terbagi menjadi dua: konsonan dan vokal. Konsonan adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran suara di atas glotis (misalnya: b, c, dan d). Adapun vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan getaran pita suara, dan tanpa penyempitan dalam saluran suara di atas glotis (misalnya : a, e, i, o, u) (Qalyubi, 2007, p. 67).

Dalam literature arab, konsonan (*sawamit*) terbagi menjadi tujuh bagian (Najlah, 1981, pp. 332-334). Pertama, *Plosive (sawamit infijariyah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penutupan pita suara, di belakangnya udara terkumpul, kemudian terjadi pelepasan. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah ك, ق, ض, ت, ب. Kedua, *Nasal (sawamit anfiyah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan keluarnya udara melalui hidung. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah و dan م. Ketiga, *Lateral (sawamit munharifah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penutupan sebagian lidah. Huruf yang termasuk ini adalah ل.

Keempat, *Getar (sawamit mukarrarah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan artikulator yang bergetar secara cepat. Huruf yang termasuk kelompok ini adalah ر. Kelima, *Frikatif (sawamit ihtikakiyah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penyempitan tempat keluar udara sehingga terjadi pergeseran. Huruf-huruf yang termasuk ini adalah ف, س, ع, غ, ز, ث, ص. Keenam, *Plosive-frikatif (sawamit infijariyah ihtikakiyah)* yaitu

bunyi bahasa yang dihasilkan dengan proses perpaduan antara plosive dan frikatif. Huruf yang termasuk kelompok ini adalah ج.

Ketujuh, Semivokal (*asybah as-sawait*) yaitu bunyi bahasa yang memiliki ciri vokal maupun konsonan, mempunyai sedikit getaran, dan tidak muncul sebagai inti suku kata. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah و dan ي. Sedangkan vokal (*sawait*) terbagi menjadi dua, vokal pendek (*sawait qasirah*) yaitu bunyi *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah* serta vokal panjang (*sawait towilah*) yaitu bunyi *alif*, *wau*, dan *ya'* yang dibaca panjang.

Para linguist Arab membagi level fonologi (*al-Mustawa al-Sauti*) ke dalam lima bagian (Qalyubi, 2017, pp. 88–93), yaitu:

- a) *Al-Waqfat (pauses), yaitu jeda diantara dua kelompok suara, antara dua kata atau dua ungkapan dalam satu kalimat. Al-waqfat dikenal dengan ilmu tajwid.*
 - b) *Al-Tangim (nada), terbagi menjadi empat macam: al-nagmah al-munhafidah (nada rendah), al-nagmah al-'adiyah (nada biasa), al-nagmah al-'aliyah (nada tinggi), dan al-nagmah fauq al-'aliyah (nada sangat tinggi).*
 - c) *Al-Nabr (Stress-Accent), adalah penekanan suara yang terjadi pada beberapa tempat.*
 - 1) *Tatkala waqf yang di tasydid seperti al-hayy.*
 - 2) *Tatkala pengucapan al-wawu bertasydid yang didahului harakat fathah atau dhammah seperti pengucapan qawwamina.*
 - 3) *Tatkala pengucapan huruf al-ya yang didahului harakat kasrah atau fathah seperti pengucapan kata syarqiyya, sabiyya.*
 - 4) *Tatkala perpindahan dari al-madd ke huruf yang bertasydid, seperti pengucapan al-haqqah.*
 - 5) *Penekanan pengucapan kata dalam suatu kalimat untuk memberikan penjelasan atau penguatan dan peghilangan keraguan dari penutur atau petutur.*
 - 6) *Al-Tazmin (Tempo), yaitu tenggang waktu pengucapan kata atau kalimat sebagai pantulan dari perasaan atau emosi penutur, terkadang tempo itu pelan, sedang, ataupun cepat. Tempo sangat berguna untuk mempengaruhi keterlibatan pendengar atau petutur terhadap teks.*
 - d) *Al-Iqa' (Ritme) yaitu irama suara yang muncul secara teratur dan berulangulang.*
4. Analisis Fonologi terhadap Keserasian Bunyi pada Persajakan Ayat dalam Surah Al-'Asr

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Pada ayat tersebut terdapat salah satu jenis sajak, yaitu sajak al-mutawazi, yaitu jenis sajak yang letak kesamaan hurufnya terjadi pada bagian akhir kata sajak. Pada beberapa kata (akhir ayat pada surah Al-'Asr) termasuk jenis sajak yang menggunakan keserasian huruf akhir yang sama yaitu dengan bunyi ri. Beberapa kata tersebut terdapat pada akhir ayat-ayat surah Al-'Asr yaitu ayat 1-3. Beberapa kata tersebut diantaranya yaitu pada ayat pertama *wal 'ashri* sampai pada ayat ketiga *bi shabri* dan selanjutnya perhatikan table berikut ini:

Tabel. 1 Analisis Kesamaan Bunyi

Ayat	Kata	Latin	Vokal	Konsonan
1	وَالْعَصْرِ	<i>Wal</i> <i>'Ashri</i>	a-a-i	w-l-s-h-r
2	خُسْرٍ	<i>Khusri</i>	u-i	k-h-s-r
3	بِالصَّبْرِ	<i>Bi</i> <i>Shabri</i>	i-a-i	b-s-h-b-r

Tabel. 1 pada analisis terhadap kesamaan bunyi pada sajak yang terdapat di setiap akhir ayat surah Al-'Asr ayat 1-3 dapat ditemukan beberapa jenis bunyi yang digunakan, yaitu bunyi vokal dan bunyi konsonan. Berdasarkan pemaparan data pada table di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan beberapa ayat dalam surah Al-'Asr tersebut diakhiri oleh sajak dengan huruf vokal /i/. sedangkan bunyi vokal yang terkandung pada beberapa kata sajak tersebut yaitu vokal /a/ sejumlah 3 huruf, vokal /u/ sejumlah 1 huruf, dan huruf vocal /i/ sejumlah 4.

Ayat-ayat sajak dalam surah Al-'Asr mayoritas menggunakan huruf konsonan /r/, yaitu sebanyak tiga huruf. Sedangkan bunyi konsonan lain yang terkandung pada beberapa kata sajak pada ayat tersebut yaitu /b/, /h/, /k/, /r/, /l/, /w/, /'/. Konsonan /b/ sejumlah dua huruf, konsonan /h/ sebanyak tiga huruf, konsonan /k/ sebanyak satu huruf, konsonan /r/ sebanyak tiga huruf, konsonan /l/ sebanyak satu huruf, konsonan /w/ sebanyak satu huruf, dan konsonan /'/ sebanyak satu huruf.

Dapat dilihat, beberapa pola persajakan tersebut mempunyai keserasian bunyi, sehingga keserasian bunyi tersebut menunjukkan keindahan pemilihan kata yang digunakan dan dimiliki oleh Al-Qur'an. Keserasian bunyi-bunyi tersebut terwujud dalam bentuk bunyi huruf vokal dan konsonan. Kesamaan dan keserasian bunyi-bunyi tersebut menunjukkan keindahan gaya bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an.

5. Efek yang Ditimbulkan pada Keserasian Bunyi dalam Surah Al-'Asr

Efek yang ditimbulkan dalam analisis keserasian bunyi pada sajak dalam surah Al-'Asr terbagi menjadi dua, yaitu pertama, efek fonologi terhadap keserasian. kedua, efek fonologi terhadap makna.

a) Efek Fonologi terhadap Keserasian

Adanya keserasian bunyi-bunyi pada persajakan surah Al-'Asr menimbulkan beberapa efek yang positif bagi pembaca maupun pendengar. Adanya pemilihan huruf-huruf tersebut sehingga menjadi penggabungan antara konsonan dan vokal sangat serasi, bunyi-bunyi di akhir ayat pun serasi dan teratur, sehingga memudahkan para pembaca dalam pengucapan. Keserasian bunyi-bunyi tersebut juga dapat dirasakan bagi para pendengar tatkala Al-Qur'an didengarkan, adanya bunyi-bunyi yang serasi dan indah tentunya menimbulkan aspek psikologis juga kepada para pendengar bacaan ayat-ayat tersebut, karena secara psikologis manusia sangat senang terhadap segala sesuatu yang indah, sehingga muncullah komunikasi yang indah antara Al-Qur'an dengan pendengarnya. Keteraturan dan keserasian bunyi huruf dalam suatu kata yang ada pada sajak surah Al-'Asr sangat menopang keteraturan dan keserasian dalam kalimat dan surah secara keseluruhan.

b) Efek Fonologi terhadap Makna

Ritme suara pada pembacaan ayat-ayat surah al'asr muncul secara teratur dan berulang-ulang, yaitu memberikan kesan yang kuat kepada umat manusia untuk memperhatikan waktu, serta penegasan dari Allah bahwa manusia itu rugi kecuali orang-orang yang beriman, beramal shalih dan saling mengingatkan dan kebenaran dan kesabaran.

6. Analisis Morfologi terhadap Surat Al-'Asr

Pada level morfologi ini menganalisis pemilihan atau penggunaan bentuk kata atau perubahan suatu bentuk kata ke bentuk yang lain. Pemilihan bentuk kata yang digunakan mempunyai maksud tertentu, sehingga aspek morfologi mempunyai posisi penting dalam struktur kalimat. Hal dikarenakan berpengaruh pada keserasian struktur dan pemaknaan. Pada surat Al-'Asr terdapat beberapa obyek pemilihan kata sebagaimana berikut ini:

Para ulama sepakat memaknai kata *wal 'ashri* dengan waktu. Tapi ada hal yang perlu diperhatikan, bahwa Al-Qur'an menggubnakan banyak sekali istilah untuk menunjuk waktu atau masa. Pertama, bahwa waktu menunjukkan dimana langkah dan gerak kita tertampung di dalamnya. Kedua, menunjukkan waktu tertentu dalam makna yang spesifik yaitu shalat ashar. Ketiga, waktu atau kehadiran Rasulullah yakni selama 23 tahun.

Pada ayat ini, Allah bersumpah dengan waktu yang mana jika dikaitkan dengan manusia, yaitu sejak ia lahir sampai meninggal. Kemudian menurut pendapat lainnya bahwa Allah bersumpah demi waktu secara umum. Artinya, bahwa demi waktu manusia akan mencapai hasil apabila ia mau bekerja keras. Namun sesungguhnya ia pun akan

merugi walaupun ia mencapai hasil yang dicapainya, kecuali jika beramal shaleh.

Kemudian pada ayat kedua, kata *khusrin* memiliki arti rugi, celaka dan semua yang mengarah kepada makna negative. Kemudian kata tersebut dalam bentuk yang nakirah, yang memberikan arti keragaman dan kebesaran, yaitu menyatakan bahwa sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam beragam hal kerugian.

Terakhir pada ayat ketiga, bahwa iman itu ialah membenaran hati terhadap yang didengar oleh telinga. Kalau hati kita membenarkannya maka hal tersebut dikatakan beriman. Karena iman itu letaknya membenaran di hati, bukan pada akal.

Kemudian kata 'amilu al-shalihati berarti amal shaleh yaitu amal yang menggunakan daya kalbu. Dan juga bermanfaat bagi pribadi, keluarga dan masyarakat. Melakukan suatu upaya agar beramal dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Agar tetap lestari sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dan kata tawa shau diambil dari kata washiyyah. Seakan-akan penyampaian wasiat itu harus dengan menggunakan kata-kata yang halus agar dilakukan oleh orang lain secara berkesinambungan. Kata tersebut merupakan bentuk kata saling mewasiati. Ini menunjukkan bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jadi setiap orang harus saling berwasiat. Maka itulah sebabnya, ayat ini menerangkan isyarat tentang kewajiban dalam belajar mengajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa keserasian bunyi terwujud dalam bentuk bunyi konsonan maupun vokal. secara keseluruhan beberapa ayat dalam surah Al-'Asr tersebut diakhiri oleh sajak dengan huruf vokal /i/. sedangkan bunyi vokal yang terkandung pada beberapa kata sajak tersebut yaitu vokal /a/ sejumlah 3 huruf, vokal /u/ sejumlah 1 huruf, dan huruf vocal /i/ sejumlah 4.

Adapun efek yang ditimbulkan dalam analisis keserasian bunyi pada sajak dalam surah al-'asr terbagi menjadi dua, yaitu pertama, efek fonologi terhadap keserasian. kedua, efek fonologi terhadap makna. Keserasian bunyi-bunyi tersebut juga dapat dirasakan bagi para pendengar tatkala Al-Qur'an didengarkan, adanya bunyi-bunyi yang serasi dan indah tentunya menimbulkan aspek psikologis juga kepada para pendengar bacaan ayat-ayat tersebut. Selanjutnya, Keserasian bunyi juga membawa efek terhadap makna yang dihasilkan. Sehingga antara bunyi-bunyi yang serasi menghasilkan pula makna-makna yang indah dan juga serasi.

Kajian keserasian fonologi ini mengupas keindahan Al-Qur'an dalam pemilihan bunyi atau huruf yang sangat serasi, hal itu menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan kalamullah yang tidak ada tandingannya dengan

karya sastra manapun. Identifikasi keserasian bunyi pada sajak dalam surah Al-'Asr memudahkan pemahaman terhadap gaya bahasa Al-Qur'an serta menghadirkan keberbutuhan terhadap fonologi dalam suatu kalimat atau tuturan. Identifikasi terhadap keserasian bunyi sajak tersebut semakin memberikan ruang terhadap keberadaan stilistika (*balaghah*) maupun Fonologi (*ilm al-aswat*) yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kajian Al-Qur'an. Keberadaan sajak dalam Al-Qur'an juga tidak bisa diabaikan, hal ini secara linguistik perlu dikaji, guna mencari titik temu antara sajak Al-Qur'an dengan fenomena linguistik.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A. (1990). *al-Tafsir al-Bayan Lil Quran al-Karim, terj Mudzakir Abdussalam*. Daar al-Ma'arif.
- Amin, A. al jarim dan M. (1994). *al-Balagah al-wadihah albayan wa al-ma'ani wa al-badi'*. Daar al-Ma'arif.
- Baidan, N. (2012). *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Pustaka Pelajar.
- Gunarti, T. T. (2020). fonologi Al-Qur'an pada surah Asy-Syams, analisis keserasian bunyi pada sajak dan efek yang ditimbulkannya. *Al-Furqon*, 3(2).
- Hakim, M. A. (2010). Stilistika Morfologi Al-Quran Juz 30. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 5(1).
- Ilmiatun, N. J. (2022). Perkembangan Makna Bahasa Arab. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 14(2), 133–143.
- Izzah, N., Mushodiq, M. A., & Syaifullah, M. (2021). Semantics of Lexicology in the Study of Arabic Phonemes and Lexemes. *Mantiqul Tayr: Journal of Arabic Language*.
- Moleong, J. L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muzakki, A. (2009). *Stilistika al-Qur'an Gaya Bahasa al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi*. UIN-Malang Press.
- Najlah, M. A. (1981). *Lughah al-Quran fi juz 'amma*. Dar al-Nahdah al-'arabiyyah.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Stilistika*. Gajah Mada university press.
- Putra, D. . A. (2011). *sajak Al-Qur'an, potret dialektika Al-Qur'an dan budaya verbal Arab pra-Islam*. Gaung Persada Press.
- Qalyubi, S. (2007). *Stilistika dalam orientasi studi al-Quran*. Belukar.
- Qalyubi, S. (2017). *Stilistika Bahasa dan sastra Arab*. Idea Press.
- Saputra, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Al-Quran Perspektif Fonologi. *Educate: Journal of Education and Culture*, 1(02), 88–95.
- Setiawan, M. N. K. (2006a). *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Elsaq Press.
- Setiawan, M. N. K. (2006b). *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. eLSAQ Press.
- Supriyadi, T., Julia, J., & Iswara, P. D. (2019). Phonological interference in reciting Al-Qur'an: A critical reflection on the learning of Al-Qur'an

- phonology through action research. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(9), 46-77.
- Umam, C. (2004). *Pengantar Kajian Al-Qur'an*. Pustaka al-Husna.
- Zaenuddin, M., & Hamdani, W. H. (2015). Formulasi Gaya Bahasa Ingkari Dalam Alquran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 57-67.